

Implementation of Simple Accounting in Micro, Small and Medium Enterprises [Penerapan Akuntansi Sederhana pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah]

Mochammad Fani Rafael ¹⁾ Sarwendah Biduri ^{*2)}

¹⁾Program studi Akuntansi, universitas muhammadiyah sidoarjo, Indonesia

²⁾Program studi Akuntansi, universitas muhammadiyah sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: sarwendabiduri@umsida.ac.id¹⁾

Abstract : *The purpose of this study is to analyze the perceptions of business actors on the importance of applying accounting and analyzing the application of accounting in UMKM Livestock Citra Pertiwi. The results of the study state that Citra Pertiwi Farms and SUGOfreshmilk have a good perception of accounting and consider that recording has many benefits for their business. The record keeping implemented in MSMEs is quite good and is carried out routinely every day. Recording is quite detailed regarding income to operating profit. However, the recording that has been implemented has many shortcomings such as inventory recording and accounts payable. The recording of Citra Pertiwi Livestock and SUGOfreshmilk also does not meet the criteria for SAK EMKM in the context of financial reports, because they do not apply notes to financial statements and statements of financial position. The benefit of this research is to provide an overview of the simple accounting systems used in micro-enterprises, so that they can be studied for reference to readers as beginners in doing business.*

Key words : *Application of Accounting , recording , perception .*

Abstrak : *Tujuan penelitian ini adalah menganalisa persepsi pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan akuntansi dan menganalisa penerapan akuntansi pada UMKM Peternakan Citra Pertiwi. Hasil Penelitian menyatakan bahwa Peternakan Citra Pertiwi dan SUGOfreshmilk memiliki persepsi yang baik terhadap akuntansi dan menganggap bahwa pencatatan memiliki banyak manfaat terhadap usahanya. Pencatatan yang diterapkan dalam UMKM sudah cukup baik dan dilakukan rutin setiap hari. Pencatatan cukup detail mengenai pendapatan sampai laba usaha. Namun demikian pencatatan yang telah diterapkan memiliki banyak kekurangan seperti pencatatan persediaan, dan hutang piutang. Pencatatan Peternakan Citra Pertiwi dan SUGOfreshmilk juga tidak memenuhi kriteria atas SAK EMKM dalam konteks laporan keuangan, karena tidak menerapkan catatan atas laporan keuangan dan laporan posisi keuangan. Manfaat dari penelitian untuk memberikan gambaran tentang sistem akuntansi sederhana yang digunakan dalam usaha mikro , sehingga dapat dipelajari untuk referensi pembaca sebagai pemula dalam berusaha.*

Kata kunci : *Penerapan Akuntansi , pencatatan , persepsi .*

I. PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting untuk Negara. Peran penting yang pertama, UMKM dapat memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat. Data milik kementerian koperasi dan UMKM menerangkan bahwa pada tahun 2018 jumlah unit UMKM mencapai angka 64,19 juta dan tenaga kerja daripada UMKM mencapai angka 116,98 juta. Peran penting kedua, UMKM menyumbang devisa bagi negara dengan nominal yang cukup tinggi. Menurut data dari kementerian dan koperasi devisa negara dari pelaku UMKM mencapai 88,45 miliar rupiah pada tahun 2017. Angka ini mengalami kenaikan delapan kali lipat dari tahun sebelumnya. Peran penting ketiga, tersebar nya UMKM di berbagai daerah, termasuk daerah yang jauh dari kota besar. Sehingga penduduk yang dekat bisa mendapat pekerjaan , tanpa harus pergi ke luar kota.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Usaha mikro dan menengah (UMKM) adalah yang terkait dengan pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangannya. Pengelolaan dana dan penyusunan laporan keuangan yang baik merupakan faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan atau kegagalan UMKM. Meskipun masih banyak lagi akibat lain yang dapat mempengaruhi UMKM tetapi persoalan-persoalan di UMKM lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Menurut Ade Onny Siagian dan Natal Indra (2019) pelaku UMKM telah membuat pembukuan meskipun terbilang sederhana, serta pengetahuan akuntansi yang mereka punya termasuk sederhana sesuai dengan taraf pendidikan mereka. Namun demikian para pelaku UMKM masih dirasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan mereka seperti yang seharusnya.

Kurangnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya pencatatan akuntansi menjadi penyebab pelaku usaha tidak terlalu memikirkan laporan keuangan. Masih banyak usaha kecil yang belum menggunakan informasi akuntansi ataupun menerapkannya, begitupun juga timbul pola pikir bahwa penerapan akuntansi atau pencatatannya hanya akan menambah rumit pekerjaan. Seharusnya pelaku usaha mempelajari manfaat akan penerapan atau pencatatan akuntansi.

Pencatatan akuntansi sederhana atau biasa disebut pembukuan sederhana adalah suatu hal yang familiar bagi para pengusaha. Setiap jenis bisnis dengan skala kecil sampai skala besar perlu memahami pembukuan sederhana.

Pembukuan sederhana berisi seluruh laporan keuangan sebuah perusahaan. Pembukuan sangat penting bagi usaha apapun, karena dari pembukuan itu pengusaha dapat melihat perkembangan usahanya dari segi keuntungan penjualan, sebaik apa kinerja usaha, kendali arus dana, nilai asset perusahaan, nilai likuiditas dan lain sebagainya.

Suatu pembukuan pasti dilakukan atau dibuat dengan cara yang berbeda-beda, karena pastinya perusahaan memiliki bidang yang berbeda-beda. Namun, pada umumnya pembukuan sederhana meliputi catatan pengeluaran, catatan masukan, buku kas utama, buku persediaan barang, buku inventaris barang, buku laba rugi. Jika terdapat jenis pembukuan lain maka sah-sah saja karena semakin lengkap pembukuan yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kesehatan perusahaannya.

Banyak sekali UMKM di Ds. Tropodo, Krian, Sidoarjo yang bisa dibilang lagi berkembang namun belum memiliki pembukuan yang terstruktur rapi. Alasan penulis melakukan penelitian terhadap UMKM adalah untuk mengetahui proses akuntansi yang terjadi pada UMKM, guna mengembangkan pengetahuan perihal akuntansi sederhana yang telah berjalan dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Alasan menjadikan UMKM di Ds. Tropodo sebagai objek penelitian adalah, selain karena bahan baku yang menjadi salah satu minuman sehat sehingga akan tetap digemari oleh konsumen, juga mengenai produksi yang sederhana, waktu yang singkat, sampai pemasaran yang fleksibel.

Penelitian mengenai pencatatan sederhana sudah sering kita temui namun masih banyak kekurangan akan UMKM yang belum melakukan pencatatan dengan baik. Pencatatan sederhana yang dimaksud adalah suatu pencatatan yang didasarkan dengan SAK EMKM.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan data primer, yang diperoleh langsung dari informan sekaligus pelaku usaha. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari beberapa jurnal penelitian terdahulu.

Penelitian ini fokus kepada sistem pencatatan keuangan yang ada pada usaha mikro menengah dan kecil. Peneliti akan fokus terhadap pencatatan pembelian dan penjualan yang sedang diterapkan oleh pelaku UMKM, dan persepsi pelaku usaha terhadap akuntansi sederhana.

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara bertanya langsung kepada informan atau pelaku usaha mengenai suatu permasalahan yang akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Wawancara bisa juga dibilang suatu interaksi antara peneliti dengan informan atau pelaku usaha secara langsung dimana pertanyaan yang akan diberikan kepada informan sudah dipersiapkan sebelumnya.

Secara umum wawancara dibagi menjadi 2, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana peneliti telah memprediksi jawaban informan dan membatasi jawaban informan dalam lingkup yang telah ditentukan. Peneliti juga telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya dalam wawancara sehingga dapat memfokuskan informasi yang akan didapat.

b. wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menyiapkan pertanyaan sebelumnya, sehingga wawancara ini memiliki jawaban dengan lingkup yang luas. Wawancara ini biasa digunakan untuk mendalami informasi-informasi yang tidak umum dari informan.

Informan pada penelitian ini adalah Mochamad Nalendra Ardhaniswara sebagai manajer keuangan sekaligus produksi pada UMKM Citra Pertiwi Farm dan SUGO freshmilk.

2. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti datang ke tempat objek penelitian sehingga peneliti bisa dengan mudah melakukan pengamatan secara langsung dan mengerti keadaan sebenarnya objek penelitian. Seiring dengan observasi ini peneliti juga dapat memudahkan dan memaksimalkan pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana data yang diminta berupa catatan atau video guna melengkapi dan mendukung data-data yang lain dimana data tersebut relevan dengan dokumen tersebut atau bisa dijadikan sebagai informasi tambahan. Istilah dokumen mengarah kepada foto, video, memo, catatan harian, surat, dan segala macam data yang dapat dikumpulkan untuk menjadi informasi tambahan dalam penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha mikro kecil dan menengah di Kecamatan Krian Kota Sidoarjo, khususnya pada UMKM Citra Pertiwi Farm dan SUGO Freshmilk. Dalam penelitian ini data dari subjek akan saling dicek melalui triangulasi sumber untuk memperoleh data yang kredibel.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, bagaimana persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan akuntansi dan bagaimana penerapan akuntansi yang diterapkan dalam UMKM, peneliti mendapat temuan-temuan sebagai berikut :

1. Persepsi

Menurut narasumber, penerapan akuntansi itu penting karena dianggap dapat bermanfaat untuk mengetahui arus dana dalam usaha. Dari persepsi narasumber terkait penerapan akuntansi, terbukti pencatatan yang sudah berjalan dalam UMKM terbilang rapi, terstruktur, dan rutin dilakukan. Persepsi terhadap akuntansi dan penerapan akuntansi adalah salah satu sebab bahwa usaha yang telah berjalan sekitar 38 tahun dapat ini berkembang dan terus bersaing.

2. Pencatatan

Pencatatan adalah hal yang sangat penting dalam setiap usaha, sebab dari pencatatan dapat diketahui suatu kondisi dalam perusahaan, pun juga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Peternakan Citra Pertiwi telah menerapkan pencatatan dengan cukup baik, meskipun tidak sesuai dengan SAK EMKM, tapi pencatatan yang diterapkan sudah cukup detail dan terstruktur.

Pencatatan peternakan citra pertiwi dimulai dari menghitung pendapatan per hari, penjualan dilakukan satu hari 2 kali, pada pagi dan sore hari. Pendapatan keseluruhan dihitung, kemudian dikurangi dengan biaya gaji karyawan, dan pakan. Ada 2 pakan yang dihitung, ampas tahu dan rumput. Ketika tidak ada rumput maka pakan dapat digantikan dengan yang lain seperti daun tebu atau daun jagung. Rata-rata biaya pakan dengan rumput adalah Rp.100.000. Rata-rata biaya pakan dengan daun tebu adalah Rp. 150.000. Rata-rata biaya pakan dengan daun jagung adalah Rp. 200.000. Jadi pakan yang digunakan dapat berubah sewaktu-waktu karena stok yang terbatas.

Setelah menghitung pendapatan dan dikurang dengan biaya, maka diketahui laba per hari atau disebut dengan saldo dalam pencatatan.

Pencatatan dilakukan berulang setiap hari, Peternakan Citra Pertiwi tidak melakukan rekapitulasi bulanan. Diungkapkan oleh sumber bahwa kondisi sapi dapat berubah , sehingga susu yang

dikeluarkan sapi bisa bertambah atau berkurang. Seperti ketika sapi setelah melahirkan maka akan bertambah susu yang dihasilkan. Namun ketika ada sapi afkir (diatas umur produksi) maka akan menurun susu yang dihasilkan , sapi afkir biasanya akan segera dijual dan digangi dengan sapi baru. Kondisi sapi yang bisa berubah sewaktu-waktu , penjualan atau pembelian sapi baru tidak masuk dalam pencatatan.

Selain pencatatan laba rugi, Peternakan Citra Pertiwi juga mencatat transaksi penjualan dan pembelian. Transaksi penjualan dicatat setiap hari seperti customer A sekian liter, customer B sekian liter dan seterusnya. Transaksi pembelian dicatat setiap hari seperti harga pakan jagung, bensin kendaraan, gaji supir.

3. Pencatatan SUGOfreshmilk

Pencatatan SUGOfreshmilk hampir mirip dengan pencatatan pada Peternakan Citra Pertiwi. Pencatatan dimulai dari perhitungan pendapatan per hari , kemudian dikurangi dengan biaya. Beberapa biaya yang ada pada pencatatan adalah gula, keperluan makan, sewa stand, dan biaya lain-lain. Kemudian dikurung dengan biaya beli susu. Setelah itu dapat diketahui laba usaha atau ditulis dengan saldo dalam pencatatan.

4. Bentuk Pencatatan

Pencatatan penjualan harian Peternakan Citra Pertiwi

Tabel 3.1

WAKTU	PENDAPATAN	JUMLAH PENJUALAN	BIAYA	LABA
PAGI	1.800.000	180 Liter	Ampas 50 sak = 500.000 Pegawai =100.000 Rumput = 150.000	3.000.000-750.000
SORE	1.200.000	120 Liter		
				2.250.000

Pencatatan transaksi penjualan harian Peternakan Citra Pertiwi

Tabel 3.2

Nama	Jumlah Susu (Liter)
------	---------------------

Ko Jang	180
Duwan	120
Bu Pipin	20
H. Firdaus	20
Mas Yoyok	25
Juari	6
Mbak Ten	4
Cak Yut	8
Total	383

Pencatatan transaksi pembelian pakan Peternakan Citra Pertiwi

Tabel 3.3

Bensin	50.000
Supir	100.000
Karyawan	75.000
Daun Jagung	500.000
Total	725.000

Pencatatan penjualan harian SUGOFreshmilk

Tabel 3.4

Waktu	Pendapatan	Gula	Stand	Setor	Pengeluaran	Saldo
Pagi	383.500	50.000	30.000	136.000 (17 Lt)	10.000 (Makan) 6.000 (Aqua) 17.000 (Sate)	561.500 50.000 30.000 240.000 33.000
Sore	178.000			104.000 (13Lt)		
	561.500			240.000		208.500

5. Perbandingan Pencatatan dengan SAK EMKM

Menurut SAK EMKM (2016:8) laporan keuangan entitas yang telah ditetapkan oleh IAI terdiri atas 3 macam:

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas laporan keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Laporan Laba Rugi adalah laporan yang ditujukan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas dalam suatu periode.

Catatan atas Laporan keuangan berisi tentang prinsip yang mendasari informasi, yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Peternakan Citra Pertiwi dan SUGOfreshmilk sudah melakukan pencatatan yang cukup baik namun belum memenuhi kriteria atas SAK EMKM pada konteks laporan keuangan. Sampai saat ini Peternakan Citra Pertiwi hanya menerapkan laporan laba rugi namun tidak menerapkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

IV. KESIMPULAN

1. Peneliti menarik kesimpulan bahwa Peternakan Citra Pertiwi dan SUGOfreshmilk memiliki persepsi yang baik terhadap akuntansi dan menganggap bahwa pencatatan memiliki banyak manfaat terhadap usahanya.
2. Pencatatan yang diterapkan dalam UMKM sudah cukup baik dan dilakukan rutin setiap hari. Pencatatan cukup detail mengenai pendapatan sampai laba usaha. Namun demikian pencatatan yang telah diterapkan memiliki banyak kekurangan seperti pencatatan persediaan, dan hutang piutang. Pencatatan Peternakan Citra Pertiwi dan SUGOfreshmilk juga tidak memenuhi kriteria atas SAK EMKM dalam konteks laporan keuangan, karena tidak menerapkan laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Menurut narasumber pencatatan laba harian sudah cukup untuk mengetahui arus dana dalam usaha tanpa harus melakukan rekapitulasi mingguan atau bulanan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Seluruh Bapak Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo disertakan dalam bagian ucapan terima kasih ini. Selain itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada wali, teman dan rekan penulis atas bantuan mereka dalam memastikan keberhasilan penelitian ini. Kami berharap para pembaca dapat mengambil manfaat dari kajian sederhana ini dan mendapatkan pengetahuan baru.

REFERENSI

- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JMK*, 1-10.
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil (UMKM) dan Menengah terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 17-35.
- Apryanto, J., Khairani, S., & Pratiwi, R. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). 1-14.
- Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikam Ganeshha Jurusan Akuntansi Program SI Vol : 2 No : 1*, 1-12.
- Andriani, Y., Dr. Sucipto, M. A., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *Jurnal Ekonomi Islam, Volume VII No.1*, 1-17.
- Ayudhi, L. F. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Di Kota Padang. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing Vol 15, No.1*, 1-15.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Diyana, I. Y. (2017). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Studi Kasus pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*, 1-113.
- Hapsari, D. P., Dharmawan, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model Pembukuan Sederhana bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal Akuntansi*, 36-47.

- Kartikahadi, H., & dkk. (2016). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Permatasari, N. U. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. *Skripsi*, 1-39.
- R., M. R. (2019). Analisis Sistem Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kota Baubau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 60-71.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntansi*, 1-16.
- Savitri, R. V., & Saifudin. (2018). Pencatatan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM MR. Pelangi Semarang). *Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi*, 117-125.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.